

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu yang berkembang di dunia hampir semuanya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya. Hal ini membuat para pencari ilmu, khususnya siswa mau tidak mau harus bisa menguasai bahasa Indonesia dengan baik agar dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan tidak mengalami hambatan. Selain untuk mencari ilmu, penguasaan bahasa Indonesia juga dibutuhkan agar kita bisa berkomunikasi dengan dunia luar.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa Indonesia yang cukup kompleks dipelajari oleh setiap siswa adalah menyimak, karena aspek ini melibatkan berbagai proses menyimak dalam saat yang sama. Pada saat siswa mendengarkan bunyi bahasa, pada saat itu pula mentalnya aktif bekerja mencoba memahami, menafsirkan apa yang disampaikan oleh guru, dan pada saat itu pula ia harus memberi respon. Oleh karena itu keterampilan menyimak bukanlah salah satu keterampilan berbahasa yang pasif dan bersifat alami.

Tarigan (2008:28) secara sekilas menyimak adalah suatu proses kegiatan menyimak lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Dari pendapat tersebut, mengisyaratkan bahwa setiap siswa yang terlibat dalam proses menyimak harus menggunakan sejumlah kemampuan. Jumlah kemampuan yang digunakan itu sesuai dengan aktivitasnya sebagai penyimak. Pada saat siswa menangkap bunyi bahasa, yang bersangkutan harus menggunakan kemampuan memusatkan perhatian, bukan semata-mata penyajian materi dengan mendengarkan segala sesuatu informasi, melainkan ada proses pemahaman yang harus dikembangkan. Oleh karena itu kegiatan menyimak berperan penting dalam pengembangan kemampuan bahasa Indonesia para siswa, sehingga dalam

meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak tersebut, memerlukan latihan-latihan yang intensif.

Jufriyanto (2008:5) mengemukakan bahwa kendala signifikan yang dihadapi guru dan siswa untuk mencapai kompetensi lisan dan tulisan dalam bahasa Indonesia adalah rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan menyimak. Siswa tidak dapat melakukan perintah dan petunjuk yang diberikan guru secara lisan, serta mampu memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan. Siswa tidak mampu mengamati dan menyimak, serta mencatat kalimat atau ungkapan-ungkapan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan guru. Bahkan siswa tidak dapat melafalkan kata-kata atau kalimat yang dicontohkan oleh guru dalam suatu percakapan pendek dengan baik dan lancar.

Kendala rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia, juga dialami oleh siswa Kelas III SDN 01 Manunggu. Meskipun guru telah berusaha melaksanakan setiap kegiatan yang menunjang peningkatan kemampuan menyimak dalam pembelajaran di kelas seperti dengan pemberian contoh, penugasan yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak, namun hasilnya belum menunjukkan hasil yang diharapkan, karena sebagian siswa bersikap pasif dalam pembelajaran dan seringkali tidak mampu melaksanakan tugas yang diberikan guru seperti dalam mengemukakan ide atau gagasannya terhadap apa yang disimak, menuliskan kata-kata yang disimak, serta mengucapkan kata-kata hasil simakkannya terkait dengan materi yang dipelajari.

Ketidakmampuan siswa Kelas III SDN 01 Manunggu dalam menyimak apa yang dijelaskan guru tersebut meliputi ketidakmampuan memahami dengan baik apa yang disimaknya, sehingga mereka kurang mampu dalam mengemukakan ide atau gagasannya dari apa yang telah disimaknya, ketidakmampuan menuliskan kata-kata atau kalimat sederhana yang disimaknya, serta mengucapkan kembali apa yang disimaknya. Dari jumlah siswa 17 Orang hanya terdapat 6 orang atau 35% yang mampu menyimak sedangkan 11 orang siswa atau 65% belum mampu menyimak teks bacaan atau pengalaman temannya.

Fenomena tersebut menimbulkan suatu pemikiran sekaligus kekhawatiran guru akan akibatnya bagi siswa di masa mendatang. Dalam mempelajari bahasa Indonesia, melihat kenyataan yang ada, banyak siswa mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut antara lain: ketidakmampuan dalam mengemukakan ide atau gagasannya, ketidakmampuan menuliskan kata-kata atau kalimat sederhana, serta mengucapkan kata dengan lafal yang benar. Apabila hal ini dibiarkan tidak dicarikan solusi pemecahannya akan menjadi kesulitan belajar yang berkelanjutan. Oleh karena itu guru berupaya mencari cara terbaik dalam mengatasi kekurangan yang ditemui. Usaha yang telah dilaksanakan perlu ditelaah kembali untuk mengetahui seberapa jauh keuntungan dan kelemahannya.

Dari hasil telaah memberikan indikasi kepada guru pada suatu kesadaran bahwa pada setiap pelaksanaan suatu kegiatan dan penerapan metode tertentu, terutama yang berhubungan dengan upaya mengubah suatu perilaku tanpa ditopang oleh teknik perubahan perilaku yang tepat, jelas akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan itu, guru harus berhati-hati untuk memilih teknik yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa, karena setiap siswa memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda.

Sehubungan dengan hal ini peneliti telah mencari dan memilih suatu model pembelajaran yang diduga dapat membantu proses peningkatan kemampuan siswa dalam menyimak yakni dengan model *Think Pair Share*. Model *Think Pair Share* memberikan kepada para siswa untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Sebagai contoh, seorang guru baru saja menyelesaikan suatu sajian pendek atau para siswa telah selesai membaca suatu tugas. Selanjutnya, guru meminta kepada para siswa untuk menyadari secara lebih serius mengenai apa yang telah dijelaskan oleh guru atau apa yang telah dibaca.

Melihat keefektifan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka perlu pengkajian ilmiah melalui penelitian yang berjudul: “Meningkatkan

Kemampuan Menyimak Cerita Pengalaman Teman Melalui Model *Think Pair Share* di Kelas III SDN 01 Manunggu Kabupaten Boalemo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketidakmampuan menangkap dengan baik apa yang disismaknya, sehingga mereka kurang mampu dalam mengemukakan ide atau gagasannya
2. Ketidakmampuan menuliskan kata-kata atau kalimat sederhana yang disismaknya, serta mengucapkan kembali apa yang disismaknya
3. Dari jumlah siswa 17 Orang hanya terdapat 6 orang atau 35% yang mampu menyimak sedangkan 11 orang siswa atau 65% belum mampu menyimak teks bacaan atau pengalama temannya

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui model *Think Pair Share* kemampuan menyimak Cerita Pengalaman Teman siswa Kelas III SDN 01 Manunggu Kabupaten Boalemo dapat ditingkatkan?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa Kelas III SDN 01 Manunggu adalah melalui Model pembelajaran *Think Pair Share* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuka pertemuan pembelajaran dengan memberi salam, mengatur tempat duduk, mengabsen siswa, membaca doa, menyampaikan tujuan pembelajaran serta apersepsi yang berhubungan dengan “Cerita Pengalaman Teman”.
2. Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut
3. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan

4. Guru meminta siswa untuk menyimak teks bacaan yang berhubungan dengan “ Cerita Pengalaman Teman”
5. Setelah selesai membaca teks bacaan tersebut, guru memberi tugas pada siswa untuk mengemukakan ide atau gagasan hasil yang disimak berhubungan dengan ” Pengalaman Teman”.
6. Guru meminta siswa menuliskan kembali kata-kata yang telah disimaknya berhubungan dengan Cerita Pengalaman Teman;
7. Guru meminta siswa mengucapkan atau melafalkan kata-kata yang telah disimaknya berhubungan dengan Pengalaman Teman dengan bacaan benar.
8. Pada akhir ini guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah: “untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita pengalaman teman melalui model *Think Pair Share* siswa Kelas III SDN 01 Mananggu Kabupaten Boalemo”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebagai bahan informasi bagi guru Bahasa Indonesia dalam rangka meningkatkan kemampuan menyimak siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD, serta memberikan pengalaman dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran serta memotivasi guru untuk lebih jeli dan kreatif dalam melaksanakan tugas.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun pada kegiatan sehari-hari.
3. Bagi sekolah, memberikan sumbangan yang berarti bagi tempat meneliti dan bagi sekolah lain dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan berbahasa Indonesia pada kemampuan menyimak.

4. Bagi peneliti lanjut, sebagai bahan perbandingan dalam mengembangkan permasalahan ini dengan teknik pembelajaran yang lain.